

## BAB V

### KESIMPULAN

Substansi dasar tari adalah gerak, gerak yang dimaksud adalah gerak yang sudah diberi bentuk ekspresif. Di dalam tari klasik gaya Yogyakarta sebagai salah satu cabang seni yang dilukiskan dalam bentuk wiraga harus berpijak pada tiga unsur pokok yaitu wiraga, wirama dan wirasa.

Tari Langen Tirta adalah suatu bentuk tari putri tunggal, penggambaran seorang bidadari Nawang Wulan turun dari kayangan untuk bercengkerama di telaga, maka tema tari adalah tari erotis dan kegembiraan. Pada tari Langen Tirta ini terdapat pola gerak tangan, kaki dan kepala yang mempunyai spesifikasi tersendiri. Ketiga elemen tubuh tersebut disusun menjadi kesatuan gerak yang saling menopang. Spesifikasinya dapat dilihat dalam gerak-gerak lelangen di sendhang.

Gendhing yang digunakan dalam sajian tari ini adalah Lancaran Bindri, Iadrang, Brantamadya dan Ketawang Langen-Gita. Sedang tata rias yang digunakan adalah rias realistis dengan karakter putri cantik.

Tari Langen Tirta pada saat ini belum dikenal oleh masyarakat luas, karena pada umumnya masyarakat hanya mengenal tari tersebut dalam bentuk tari pasangan. Dengan keterbatasannya, R.W. Sasmitamardawa berhasrat untuk mencipta tarian tunggal selain tari Klana dan Golek.

Selaras dengan tujuan pencipta yaitu ingin mengembangkan dan melestarikan tari klasik gaya Yogyakarta, maka penulis berusaha melestarikan kesenian masa lampau agar tidak punah dengan cara mengkaji, meneliti serta menyajikan kembali. Dari data tertulis ini dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya secara ilmiah dan bisa dijadikan obyek studi bagi generasi berikutnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Pudjasworo, "Dasar-Dasar Pengetahuan Gerak Tari Alus Gaya Yogyakarta". Yogyakarta: ASTI, 1982.
- Dewan Ahli Yayasan Siswa Among Beksa, Kawruh Joged Mataram. Yogyakarta: Yayasan Siswa Among Beksa, 1981.
- Edi Sedyawati, et al., Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari. Jakarta: Direktorat Kesenian Dep. Pendidikan Dan Kebudayaan, 1986.
- Fred Wibowo, ed., Mengenal Tari Klasik Gaya Yogyakarta. Yogyakarta: Dewan Kesenian Propensi DIY, 1981.
- Koentjaraningrat, Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta: Aksara Baru, 1986.
- R.L. Sasmitamardawa dan Pamong SMKI Yogyakarta, Tuntunan Pelajaran Tari Klasik Gaya Yogyakarta. Yogyakarta: Proyek Peningkatan SMKI Yogyakarta, 1982/1983.
- Soedarsono, Djawa dan Bali Dua Pusat Perkembangan Tari Tradisionil di Indonesia. Jogjakarta: Gadjah Mada University Press, 1972.
- \_\_\_\_\_, ed. dan terj. "Estetika Sebuah Diktat Pengantar Bagi Studi Estetika Tari". Yogyakarta: ASTI, 1977.
- \_\_\_\_\_, Tari-tarian Indonesia I. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Dep. P dan K, 1977.
- \_\_\_\_\_, Beberapa Faktor Penyebab Kemunduran Wayang Wong Gaya Yogyakarta Satu Pengamatan dari Segi Estetika Tari. Yogyakarta: ASTI Dep. Pendidikan Dan Kebudayaan, 1979/1980.
- Sudibjo Z.H., Babad Tanah Jawi. Jakarta: Proyek Penerbitan Buku Sastra Indonesia Dan Daerah, 1980.
- Suzanne K. Langer, Problematika Seni. terj. F.X. Widaryanto. Bandung: Akademi Seni Tari Indonesia, 1988.
- The Liang Gie, Garis Besar Estetika. Yogyakarta: Fakultas Filsafat Universitas Gajah Mada, cetakan II, 1977.
- Tebok Soetedjo, "Diktat Komposisi I". Yogyakarta: Proyek Pengembangan Institut Kesenian Indonesia di Jakarta Sub/Bagian Proyek ASTI Yogyakarta Dep. P dan K, 1982/1983.

Theresia Suharti Soedarsono, "Sekelumit Catatan Tentang Tari Putri Gaya Yogyakarta". Yogyakarta: ASTI, 1983.

\_\_\_\_\_, "Laporan Penelitian Pengaruh Karakterisasi Wayang Dalam Bentuk Tari Putri Wayang Wong Gaya Yogyakarta". Yogyakarta: ASTI Dep. P dan K, 1984.

